

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem-Based Learning* Berbantuan *Canva* di Sekolah Dasar

Kurnia Wahyu Saputri ^{1*}, Desyandri ²⁾

¹⁻²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: kurnia030401@gmail.com ^{1*)} desyandri@fip.unp.ac.id ²⁾

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 18-03-2023
 Revised : 27-03-2023
 Accepted : 30-03-2023
 Published : 13-04-2023

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students in integrated thematic learning. The purpose of this study is to describe the increase in student learning outcomes in integrated thematic learning using the Canva-assisted Problem-Based Learning Model in class III elementary school. Data collection techniques used to obtain valid data in this study were: Analysis Documents, Observations, Tests and Non-Tests. The data collection instruments used in conducting this classroom action research were in the form of Lesson Plan Assessment Sheets, Observation sheets of teacher activities, and student activities. And the Evaluation Question sheet and the Skills Assessment Rubrik. The results of the study showed an increase, in the lesson plans for the cycle I obtained an average of 82% and cycle II to 94%. Aspects of the cycle I teachers get an average of 83% and cycle II to 93%. The aspect of students in cycle I obtained an average of 83% and in cycle II it became 93%. Student learning outcomes in cycle I obtained an average of 77% and in cycle II it increased to 93%. Thus it can be concluded that the Canva-assisted Problem-Based Learning model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning.

Keywords:

Learning Outcomes
Integrated Thematic Teaching
Problem-Based Learning Model
Canva
Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Problem Based Learning* berbantuan *Canva* di kelas III di Sekolah Dasar. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas III yang berjumlah 27 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, pada setiap siklus terdapat 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, pada RPP siklus I memperoleh rata-rata 82 % dan siklus II menjadi 94%. Aspek guru siklus I memperoleh rata-rata 83% dan siklus II menjadi 93%. Aspek peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 83% dan pada siklus II menjadi 93%. Hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 77% dan pada siklus II meningkat menjadi 93%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan *Canva* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

1. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kurikulum di Sekolah Dasar salah satunya ialah kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 diharapkan dapat menjadi tolak ukur untuk meningkatkan keterampilan kognitif, emosional dan psikomotorik peserta didik. Pelaksanaan kurikulum 2013 (K13) mengambil rancangan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran yang mengaitkan beberapa muatan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnyadisebut dengan pembelajaran tematik terpadu. Menurut (Iasha, 2018) pembelajaran tematik diartikan sebagai rangkaian pembelajaran yang mempergunakan suatu tema dalam menghubungkan beberapa mata pelajaran yang dapat memberikan suatu pengalaman yang lebih bermakna kepada peserta didik, dengan pengalaman ini diharapkan peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang bermakna, karena memadukan mata pelajaran sekaligus (Deswita & Amini, 2022). Pembelajaran tematik terpadu menuntut seorang guru untuk lebih kreatif dan inovatif, selain itu guru harus mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna (Upayanto, 2017). Pembelajaran dapat dikatakan baikapabila pembelajaran tersebut dapat memenuhi karakteristik dan kebutuhan peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru dapat memotivasi peserta didik dan menyesuaikan karakteristik peserta didik baik secara individu maupun klasikal sehingga siswa terdorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Ridha, Firman, & Desyandri, 2021).

Pembelajaran bermakna untuk peserta didik yaitu pembelajaran tematik dengan fokus pembelajarannya kepada pembahasan tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik. Dengan demikian konsep pembelajaran bisa tertanam dengan baik dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Oleh karena itu seorang guru harus mahir dalam menentukan dan memilih model serta media pembelajaran supaya pembelajaran tidak monoton dan peserta didik aktif dalam kelas. Model pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar ialah model *Problem Based Learning* (PBL), karena dengan model ini dapat memberikan pengalaman langsung untuk memecahkan suatu permasalahan, menjadikan peserta didik aktif dan bekerja sama dalam kelompok sehingga pembelajaran terasa menyenangkan dan berkesan. Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik dalam pemecahan masalah sehingga peserta didik secara langsung mengalami proses penyelidikan dari konsep yang dipelajari agar peserta didik dapat berfikir secara kritis dalam memecahkan masalah (Yolanda, 2018). Model *Problem Based Learning* juga dapat diartikan sebagai model yang dapat mendorong peserta didik untuk berperan dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara menyajikan permasalahan, kemudian mengemukakan pertanyaan sehingga melalui itu peserta didik dapat memupuk pengetahuannya (Aulia & Zainil, 2022). Jadi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu model *Problem Based Learning* model ini

cocok digunakan, karena model ini menggunakan suatu permasalahan yang terdapat pada dunia nyata sebagai suatu pedoman bagi peserta didik untuk belajar dengan berfikir kritis.

Guru dalam kegiatan pembelajaran berperan untuk mengembangkan pembelajaran demokratis bagi peserta didik. Selain itu untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran, guru terlebih dahulu merancang RPP sesuai dengan komponen RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut Anggriani & Indihadi (2018) adalah suatu pedoman yang digunakan guru untuk mengajar dikelas, untuk dijadikan acuan dalam mengajar. Komponen RPP Menurut Kamilati (2018) yaitu “(1) Identitas Sekolah; (2) Identitas Mata Pelajaran; (3) Kelas/Semester; (4) Materi Pokok; (5) Alokasi Waktu; (6) Tujuan Pembelajaran; (7) Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi; (8) Materi Pembelajaran; (9) Metode Pembelajaran; (10) Media pembelajaran; (11) Sumber Belajar; dan (12) Langkah-langkah Pembelajaran; dan (13) Penilaian Hasil Pembelajaran”

Model *Problem Based Learning* memiliki beberapa keunggulan yaitu yaitu melatih peserta didik memiliki keterampilan dan kemampuan berfikir kritis untuk memecahkan masalah sehingga pembelajaran menjadi bermakna karena sesuai dengan masalah yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari (Stefani, Elva, & Sumiati, 2021). Menurut Oktaferi & Desyandri (2020) keunggulan PBL yaitu mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dengan cara berfikir kritis yang berguna mengembangkan pengetahuan peserta didik. Model PBL dalam hasil pembelajaran memiliki beberapa keunggulan diantaranya yaitu konsep pembelajaran dapat dipahami oleh peserta didik dengan cara menemukan konsep yang berhubungan dengan masalah nyata yang ada disekitar peserta didik. PBL melatih peserta didik supaya lebih kreatif maupun inovatif dalam memecahkan suatu masalah, PBL membimbing peserta didik untuk bekerja sama dengan kelompok sehingga mereka dapat mengemukakan ide-ide yang dimilikinya (Khairi & Miaz, 2020) Jadi disimpulkan bahwa keunggulan model *Problem Based Learning* adalah peserta didik dapat memecahkan permasalahan dalam pembelajaran yang paling dekat dengannya, mengembangkan kemampuan dalam berpikir kritis, serta membuat peserta didik menjadi lebih mandiri dan pembelajaran semakin bermakna.

Media yang digunakan untuk menunjang keberhasilan model *Problem Based Learning* diantaranya media audio, visual, visual gerak, audio visual, peta dan globe. Media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik di sekolah ialah dengan menggunakan *Canva*, karena *Canva* merupakan media yang digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami suatu pelajaran sesuai dengan tampilan yang diinginkan dan dapat membuat peserta didik untuk fokus memperhatikan pelajaran karena tampilannya yang menarik. Karena *Canva* berfungsi menampilkan teks, video, audio, animasi, gambar, grafik dan lain-lain (Faridah Hayati, 2020). *Canva* adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk pembuatan media pembelajaran. Dalam membuat media pembelajaran seorang guru dituntut untuk kreatif mungkin, guru menciptakan pembelajaran yang efektif dengan mengacu kepada media yang dapat dibuat dengan menggunakan *Canva*. Dengan *Canva* peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Canva* layak diterapkan dalam

proses pembelajaran, sehingga mampu menumbuhkan semangat belajar peserta didik (Agustini, 2021). Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat penggunaan *Canva* yaitu sebagai media pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 21-24 September 2022 di kelas III SDN 26 ATT Padang. Pada tanggal 21 Guru sedang membelajarkan Tema 3 “Benda di Sekitarku”, Subtema 2 “Wujud Benda”, Pembelajaran 3. Peneliti mengamati RPP Guru dan ditemukan beberapa permasalahan, yaitu : (1) Guru masih menggunakan RPP yang mengacu atau berpedoman pada buku guru dan tidak dianalisis kembali, (2) Indikator pembelajaran dan kompetensi dasar masih belum dikembangkan, (3) Pada langkah-langkah RPP belum terlihat penggunaan model pembelajaran yang dapat menstimulus peserta didik dalam berpikir kritis, (4) Belum terlihatnya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, (5) Indikator tidak sesuai dengan KKO, contohnya pada salah satu indikator memakai kata “Memahami”, sedangkan pada KKO tidak ada kata tersebut dan guru terfokus pada indikator yang ada pada buku guru saja.

Permasalahan yang terjadi pada guru yang peneliti temukan pada tanggal 22, 23, 24 yaitu : (1) pada proses pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher-centered approaches*) dan guru masih cenderung menggunakan metode ceramah, hal ini terbukti dalam proses pembelajaran guru lebih aktif daripada peserta didik. Sehingga peserta didik lebih condong mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran (2) Guru belum menggunakan model pembelajaran karena guru hanya menggunakan pendekatan saintifik saja, (3) Guru kurang membiasakan peserta didik dalam bertanya tentang hal yang dipelajari di lingkungan sekitar, (4) Guru kurang menggali kemampuan memecahkan masalah nyata yang ada di lingkungan sekitar, (5) Guru kurang maksimal dalam penggunaan media untuk menunjang proses pembelajaran, hal itu dibuktikan ketika sedang melaksanakan proses pembelajaran guru hanya menjelaskan saja materi tanpa menggunakan media pembelajaran.

Permasalahan yang terjadi pada guru tersebut berpengaruh pada peserta didik, seperti (1) saat belajar peserta didik masih bersifat pasif, hal ini dapat dilihat, dari proses pembelajaran yang guru yang lebih aktif daripada peserta didik, sehingga tidak sesuai dengan kurikulum 2013, (2) peserta didik belum mengembangkan pemikiran kritis serta peserta didik hanya mendengar apa yang dijelaskan oleh gurunya sehingga rendah rasa ingin tahunya (3) peserta didik belum mampu memecahkan masalah baik masalah individu maupun kelompok (4) dalam menampilkan hasil kerja, peserta didik tidak percaya diri di depan kelas sehingga peserta didik belum mampu menyimpulkan materi. Pembelajaran seharusnya memberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri, namun yang terjadi di lapangan keterlibatan guru masih sangat besar, sehingga tidak sesuai dengan harapan dari kurikulum 2013. Permasalahan yang terjadi tersebut akhirnya berdampak buruk terhadap hasil belajar peserta didik yang rendah.

Alternatif yang dapat digunakan oleh peneliti dalam menghadapi permasalahan tersebut adalah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Canva*. Diharapkan guru dapat menggunakan

model *Problem Based Learning* berbantuan *Canva* dalam pembelajaran dengan yang baik dan tepat dengan tahap-tahap yang telah ada dalam proses pembelajaran, karena dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) sesuai dengan tahap-tahap yang ada sehingga memberikan pemahaman kepada peserta didik.

Penelitian relevan yang dilakukan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu penelitian yang pernah dilakukan oleh Khairi & Miaz (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model PBL di Kelas IV SD”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Perbedaan penelitian ini atau keterbaruan ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu dilakukan hanya menggunakan *Model Problem Based Learning* (PBL) saja sedangkan dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian disertai dengan media pendukung yang terintegrasi dengan *IT*. Sehingga dengan menggunakan media pendukung yang terintegrasi *IT* maka akan membuat peserta didik lebih cepat dan lebih memahami pembelajaran karena adanya gambar maupun video yang menarik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil alternatif pembelajaran dalam memperbaiki hasil belajar dengan mengangkat penelitian tindakan kelas dengan berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan *Canva* di Sekolah Dasar”

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berguna dalam memecahkan masalah dengan cara memanfaatkan tindakan yang nyata serta proses untuk meningkatkan kemampuan dalam menemukan dan menyelesaikan masalah (Hamzah, 2017). Penelitian tindakan kelas digunakan guru dalam mempelajari gaya belajar peserta didik dan mengaitkannya dalam cara guru mengajar. Sehingga guru bisa memperbaiki kekurangan yang terjadi dalam mengajar supaya tidak berdampak pada hasil belajar peserta didik (Haryati et al., 2022). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berangkat dari permasalahan yang dihadapi oleh seorang guru kemudian pelaksanaannya bersama peserta didik dan dapat ditindaklanjuti secara individu ataupun bersama-sama (Kurniawan et al., 2023).

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2022/2023 di kelas III SDN 26 ATT Padang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, siklus I dengan dua kali pertemuan dan siklus II dengan satu kali pertemuan.

2.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas III SDN 26 ATT Padang pada tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 27 orang peserta didik yaitu 12 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Penelitian ini melibatkan peneliti sebagai praktisi dan guru kelas III bersama teman sejawat yaitu guru kelas IV sebagai observer atau pengamat.

2.4. Prosedur

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih melakukan studi pendahuluan berupa wawancara dan observasi dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas III SDN 26 ATT Padang. Pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh guru dan peserta didik saat pembelajaran tematik terpadu di kelas III. Setelah melaksanakan pengamatan, selanjutnya peneliti melaksanakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Canva* di kelas III SDN 26 ATT Padang yang terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

2.5. Data, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Data pada penelitian ini berupa hasil dari pengamatan pada setiap tindakan dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Canva* di kelas III SDN 26 ATT Padang. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini berupa: Dokumen analisis, Observasi, Tes dan Non Tes. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini berupa: Lembar penilaian RPP, Lembar observasi aktivitas guru serta aktivitas peserta didik, dan lembar soal evaluasi dan rubrik penilaian keterampilan.

2.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang mengandung makna seperti hasil pengamatan/observasi atau kompleks yang dapat disajikan secara lisan, dilaporkan pandangan rinci yang diperoleh dari sumber informasi dan dihasilkan dalam pengaturan alam, tanpa adanya kepalsuan (Fadli, 2021). Sedangkan data kuantitatif data yang disajikan dalam bentuk angka. Model analisis kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka-angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Djollong, 2014). Dalam menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran aspek guru dan peserta didik yaitu dalam Kemendikbud (2016) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan Sangat Baik (A) $90 < A \leq 100$, Baik (B) $80 < B \leq 90$, Cukup (C) $70 < C \leq 80$ dan Kurang (D) ≤ 70 .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Siklus I Pertemuan 1

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Canva* di kelas III Sekolah Dasar pada siklus I pertemuan 1 dilaksanakan hari rabu tanggal 11 Januari 2023 dengan mengambil tema 5 "Cuaca", Subtema 2 "Perubahan Cuaca" dan Pembelajaran 3. Muatan pembelajaran yang terdapat dalam pembelajaran 3 yaitu Bahasa Indonesia, Matematika dan SBdP. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu merancang atau menyusun RPP untuk sekali pertemuan dan mempersiapkan video pembelajaran dari *Canva*. Hal ini dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran dilaksanakan. Hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 75% dengan kualifikasi cukup (C). Hasil ini menunjukkan bahwa guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Canva* di kelas III Sekolah Dasar memiliki kualifikasi cukup.

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi, dan guru kelas bersama teman sejawat sebagai observer. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Canva* siklus I pertemuan 1 dilaksanakan mulai kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Penelitian ini dilaksanakan dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) Menurut Fathurrohman (2020) tahap-tahap model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu "mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah". Berdasarkan pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 79% dengan kualifikasi cukup (C) dan pengamatan aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata 79% dengan kualifikasi cukup (C). Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Canva* di kelas III Sekolah Dasar siklus I pertemuan 1 menunjukkan hasil yang belum maksimal.

Penilaian sikap peserta didik terdapat 8 peserta didik yang menonjol, 6 peserta didik menunjukkan sikap perlu bimbingan dan 2 peserta didik menunjukkan sikap yang perlu diapresiasi. Hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan memperoleh rata-rata 72% dengan kualifikasi cukup (C). Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 10 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas ada 17 orang. Berdasarkan penilaian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem*

Based Learning (PBL) berbantuan media *Canva* di kelas III Sekolah Dasar pada siklus I pertemuan 1 masih banyak peserta didik yang belum mencapai KBM.

Tabel 1. Penelitian Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek	Hasil Penelitian
1	RPP	75%
2	Aktivitas Guru	79%
3	Aktivitas Peserta Didik	79%
4	Hasil Belajar	72%

3.2. Siklus I Pertemuan 2

Siklus I pertemuan 2 dilakukan hari Senin 16 Januari 2023. Pada siklus I pertemuan 2 tema yang dipilih yaitu tema 5 “Cuaca”, subtema 3 “Pengaruh Perubahan Cuaca Terhadap Kehidupan Manusia” dan pembelajaran 1. Adapun muatan pembelajaran yang terdapat pada pembelajaran 1 yaitu Bahasa Indonesia, Matematika dan SBdP. Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 88% dengan kualifikasi baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan dengan pertemuan sebelumnya.

Siklus I pertemuan 2 penerapan model *Problem Based Learning* dilaksanakan mulai dari tahap 1 sampai tahap 5. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 83% dengan kualifikasi baik (B) dan pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 83% dengan kualifikasi baik (B). Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Canva* pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan peningkatan.

Pada penilaian sikap peserta didik ada 10 peserta didik yang menonjol, 5 peserta didik menunjukkan sikap perlu bimbingan dan 5 peserta didik menunjukkan sikap yang perlu diapresiasi. Hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan memperoleh rata-rata 82% dengan kualifikasi baik (B). Peserta didik yang tuntas berjumlah 20 orang dan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 7 orang. Berdasarkan penilaian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Canva* di kelas III Sekolah Dasar pada siklus I pertemuan 2 sudah mengalami peningkatan.

Tabel 2. Penelitian Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek	Hasil Penelitian
1	RPP	88%
2	Aktivitas Guru	86%
3	Aktivitas Peserta Didik	86%
4	Hasil Belajar	82%

3.3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Januari 2023. Pada siklus II tema yang dipilih yaitu tema 5 “Cuaca”, subtema 3 “Pengaruh Perubahan Cuaca Terhadap Kehidupan Manusia” dan

pembelajaran 3. Muatan pembelajaran yang terdapat pada pembelajaran 3 yaitu Bahasa Indonesia, Matematika dan SBdP. Hasil pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh rata-rata 94% dengan kualifikasi sangat baik (A). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* meningkat.

Siklus II penerapan model *Problem Based Learning* dilaksanakan dari tahap 1 sampai tahap 5. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru pada siklus II diperoleh rata-rata 93% dengan kualifikasi sangat baik (A) dan pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II diperoleh rata-rata 93% dengan kualifikasi sangat baik (A). Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Canva* pada siklus II menunjukkan peningkatan.

Pada penilaian sikap peserta didik terdapat 5 peserta didik yang menonjol, 2 peserta didik menunjukkan sikap perlu bimbingan dan 3 peserta didik menunjukkan sikap yang perlu diapresiasi. Hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan memperoleh rata-rata 93% dengan kualifikasi sangat baik (A). Peserta didik yang tuntas berjumlah 27 orang dan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 0 orang. Berdasarkan penilaian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Canva* di kelas III Sekolah Dasar pada siklus II sudah meningkatkan.

Tabel 3. Penelitian Siklus II

No	Aspek	Hasil Penelitian
1	RPP	94%
2	Aktivitas Guru	93%
3	Aktivitas Peserta Didik	93%
4	Hasil Belajar	93%

3.4. Pembahasan

Hasil pengamatan dan penilaian RPP dari penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan *Canva* pada pembelajaran tematik terpadu siklus I sudah berada pada kriteria cukup karena masih ada deskriptor yang belum muncul. Pada siklus I pertemuan 1 alokasi waktu pada identitas RPP belum dituliskan. Kemudian pada aspek merumuskan indikator yaitu perumusan indikator masih ada yang belum mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada aspek penetapan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran masih ada yang berjalan kurang sesuai dengan kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang dirancang belum jelas. Pada aspek penetapan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran masih ada yang berjalan kurang sesuai dengan kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang dirancang belum jelas. Menurut Astri, et al (2021) pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus disesuaikan dengan perencanaan dan tujuan pembelajaran yang disusun. Sedangkan Tujuan pembelajaran yang ditetapkan harus menggambarkan secara khusus dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan memperhatikan cakupan dan penyusunan tujuan pembelajaran itu sendiri (Majid, 2014). Pada aspek pemilihan materi pembelajaran, pemilihan materi masih ada yang belum sesuai dengan

karakteristik peserta didik serta belum rinci dan jelas sehingga peserta didik belum memahami dan menerima dengan baik materi pembelajaran. Seharusnya guru bisa mengembangkan materi secara jelas dan terperinci dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga materi yang tersampaikan kepada peserta didik tidak setengah-setengah. Hal itu disebabkan karena kemampuan peserta didik dalam menerima atau menguasai pelajaran berbeda-beda tidak bisa di sama rata. Menurut Septianti & Afiani (2020) apabila guru dalam memilih dan menyampikan materi kurang memperhatikan karakteristik peserta didik dan tidak dijadikan landasan dalam pembelajaran, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menerima dan memahami materi pelajaran. Pada aspek metode pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran masih ada yang belum sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pada aspek kegiatan/ skenario pembelajaran, masih ada yang belum sesuai antara alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan cakupan materi. Dan Pada aspek tampilan RPP, masih ada kata-kata yang digunakan belum jelas atau terdapat penulisan kata.

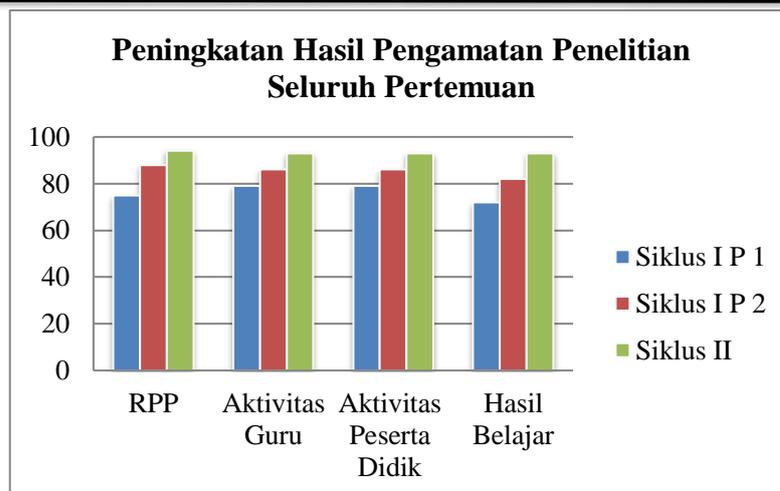
Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP. Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus I berdasarkan jurnal dampak perilaku negatif peserta didik terhadap sikap spiritual dan sikap sosial yaitu sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab dan disiplin, sehingga guru perlu mengarahkan peserta didik agar tidak berperilaku negatif.

Hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Canva* pada siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya, yaitu berada pada kriteria sangat baik. RPP yang telah disusun untuk siklus II sudah disusun berdasarkan komponen-komponen yang terdapat dalam RPP, hanya saja ada sedikit kekurangan yang ditemui yaitu tujuan pembelajaran belum sesuai dengan kegiatan pembelajaran dan kesesuaian alokasi waktu kegiatan pembelajaran dengan cakupan materi.

Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mengikuti tahap-tahap model *Problem Based Learning* (PBL). Pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Canva* terlihat sudah meningkat dari siklus sebelumnya. Pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan dari pada sebelumnya. Dimana perilaku positif ditemukan lebih banyak daripada perilaku negatif.

Penelitian yang dilakukan pada siklus I masih belum terlaksana secara maksimal karena masih ada deskriptor yang belum muncul oleh karena itu dilakukan penelitian siklus II untuk perbaikan pada siklus I. Dengan adanya perbaikan ini maka rencana ataupun kegiatan-kegiatan yang belum terlaksana di siklus I akan terlaksana di siklus II.

Peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Canva* di kelas III Sekolah Dasar dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:



Gambar 1. Peningkatan Hasil Pengamatan RPP, Aktivitas Guru, Aktivitas Peserta Didik dan Hasil Belajar Peserta Didik

4. SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasam peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Canva* di kelas III Sekolah Dasar. hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian RPP siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata perencanaan 82% dengan kualifikasi (B), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata 94% dengan kualifikasi (A). Jadi bisa dikatakan bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.

Pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan aspek peserta didik dapat dikatakan meningkat. Hal itu terlihat dari silus I pertemuan 1 memperoleh nilai yang sama yaitu 79% dengan kualifikasi cukup (C) kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 86% dengan kualifikasi baik (B). Rata-rata untuk nilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 1 dan 2 memperoleh rata-rata 82% dengan kualifikasi baik (B). Aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada siklus II memperoleh rata-rata sebesar 93% dengan kualifikasi sangat baik (A). Sehingga dapat dikatakan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Canva* di kelas III Sekolah Dasar mengalami peningkatan dan masuk dalam kategori sangat baik.

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu juga mengalami peningkatan mulai dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 77% dengan kualifikasi (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 93% dengan kualifikasi sangat baik (A).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Bapak Dr. Desyandri, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing, dan memotivasi serta menasehati peneliti dalam skripsi ini, kemudian terima kasih kepada penguji I Ibu Dr. Melva Zainil, M.Pd dan penguji II Ibu Prof. Dr. Risda Amini, MP. Selanjutnya terima kasih kepada Ibu Arni. S, S.Pd selaku kepala SDN 26 ATT Padang dan kepada Ibu Lastri selaku guru kelas III serta Ibu Sri Mulyani M.Pd.

DAFTAR RUJUKAN.

- Agustini, S. (2021). Penerapan Media Pembelajaran QR Code Berbantuan Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.26858/jnp.v9i1.20228>
- Anggriani, W., & Indihadi, D. (2018). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Menulis Narasi di SD. *PEDADIDAKTKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 11–22. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Astri, A., Harjono, A., Jaelani, A. K., & Karma, I. N. (2021). Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(3), 175–182. Retrieved from <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/113>
- Aulia, R. Y., & Zainil, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Di Kelas V SDN 05 Air Tawar Barat. *Journal of Basic Education Studies*, 5(2).
- Deswita, E., & Amini, R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Canva Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 5(1), 950–961.
- Djollong, A. F. (2014). Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqra' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 86–100. Retrieved from <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/224>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Faridah Hayati, T. U. (2020). Analisis Media Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Canva Dalam Pembelajaran Bangun Datar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional MIPA UNIBA 2022*, 8–15.
- Fathurrohman Muhammad. (2020). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamzah. (2017). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryati, I., Santoso, I., Sudarmaji, Rikfanto, A., Mulyati, R. E. S., & Megawati, S. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru-Guru Bahasa Jerman Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Prima : Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 65–74. <https://doi.org/10.55047/prima.v1i3.214>
- Iasha, V. (2018). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.428>

- Kamilati, N. (2018). Analisis Komponen Penilaian Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sebagai Acuan Pengembangan Kurikulum Diklat Teknis Substantif Guru. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(1), 1–17. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i1.440>
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Khairi, A., & Miaz, Y. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model PBL di Kelas IV SD. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah*, 5(67), 1577–1581. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/10421>
- Kurniawan, A., Yenni, Azis, Fayola, A. D., Kalong, J., Nanang, ... Juniati, S. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Rosdakarya.
- Oktaferi, R., & Desyandri. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2637–2646.
- Ridha, M., Firman, F., & Desyandri, D. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 154–162. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/925>
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7–17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>
- Stefani, S., Elva, N., & Sumiati, C. (2021). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis TPACK di Kelas V SDN 07 Pandam Gadang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3255–3260. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1379>
- Upayanto. (2017). Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 SD Negeri 4 Krandegan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6, 40–52.
- Yolanda, Y. (2018). Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar. *PAKAR Pendidikan*, 16(2), 29–39. <https://doi.org/10.24036/pakar.v16i2.43>

Available online at:

